

**Pentingnya Persiapan Palka Pada Kapal General Cargo dan Pengaruhnya  
Terhadap Biaya Kapal di Pelabuhan**  
(The Importance of Preparation Load Space on General Cargo Vessel and Its Effect  
on Cost Ship in Port)

**Kuncowati**  
**Jurusan Nautika, Program Diploma Pelayaran,**  
**Universitas Hang Tuah Surabaya**

**Abstrak:** Kapal general cargo mengangkut muatan dalam berbagai sifat dan cara pengapalan di kapal sehingga setelah selesai membongkar muatan akan meninggalkan sampah muatan, sampah dunnage, dan debu, sehingga untuk memuat jenis muatan lainnya, perlu persiapan palka/ruang muat, sehingga ruang muat akan siap memuat tepat waktu sehingga biaya di pelabuhan termasuk biaya untuk kapal berlabuh dan sandar menjadi bertambah dan tidak mengakibatkan rusaknya muatan karena kotor, basah, dan sebagainya.

**Kata kunci:** palka, ruang muat kapal, biaya pelabuhan

*Abstract: General cargo ship carrying cargo in various properties and how to shipment on board so that after unloading will leave the garbage charge, garbage dunnage, and dust, so to load type of load other necessary preparations hatch/load space, so that the load space will be ready to load on time so that the costs at the port including the cost to a vessel anchored and mooring vessels are getting and do not cause damage to the load due to the dirty, wet, etc.*

**Keywords:** hatch, load space ship, costs at the port

**Alamat korespondensi:**

Kuncowati, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya.  
e-mail: jurnal\_pdp@yahoo.co.id

## **PENDAHULUAN**

Kapal general cargo merupakan salah satu jenis kapal niaga yang mengangkut barang – barang dalam berbagai bentuk kemasan atau curah. Ruangan untuk memuat berbagai jenis muatan pada kapal general cargo disebut palka. Jumlah dan ukuran palka untuk tiap kapal bisa berbeda. Ruang muat atau kapal harus sudah siap pada saat akan memuat suatu jenis muatan karena ketidaksiapan ruang muat bisa mengakibatkan kegiatan memuat mundur. Jenis muatan pada kapal general cargo bermacam – macam diantaranya menurut sifatnya dibagi menjadi

- Muatan basah
- Muatan kering
- Muatan kotor/berdebu
- Muatan bersih
- Muatan berbau
- Muatan bagus/enak
- Muatan berbahaya

Dengan melihat berbagai macam sifat muatan yang diangkut maka setelah kegiatan membongkar muatan selesai tentu meninggalkan kotoran ataupun bau di ruang muat atau palka. Dengan demikian penting sekali membersihkan, menyiapkan ruang muat sebelum memuat sebaik mungkin sehingga tidak mengakibatkan gagalnya hasil inspeksi ruang muat sebelum memuat karena dianggap belum bersih dan belum layak untuk dimuati muatan lagi.

Dengan gagalnya hasil inspeksi ruang muat tentu akan memerlukan waktu lagi untuk membersihkan ruang muat atau palka dan ini juga akan mengakibatkan waktu kapal berlabuh atau sandar di pelabuhan bertambah yang akan mengakibatkan biaya di pelabuhan juga bertambah, oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pentingnya persiapan palka pada kapal

general cargo dan pengaruhnya terhadap biaya kapal di pelabuhan.”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prosedur persiapan ruang muat/palka pada kapal general cargo?
2. Apa pengaruhnya persiapan ruang muat pada kapal general cargo dengan biaya kapal di pelabuhan?

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur persiapan ruang muat/palka pada kapal general cargo.
2. Untuk mengetahui pengaruh persiapan ruang muat pada kapal general cargo dan biaya kapal di pelabuhan.

### **Pengertian Palka/Ruang Muat**

*Palka (ruang muat)* adalah ruangan di bawah geladak yang berguna sebagai tempat penyimpanan muatan kapal. Geladak atau *deck* merupakan lapisan yang menghubungkan bagian atas kapal. Geladak ditopang oleh balok geladak. Barang muatan harus dapat tersimpan dengan baik, supaya tidak rusak dan tidak busuk. Oleh karena itu ruangan palka harus dapat memenuhi beberapa persyaratan tertentu diantaranya:

1. Ruang palka harus kedap air, maksudnya barang-barang yang ada di dalam ruang palka tersebut harus dapat dijamin tidak kemasukan air.
2. Ruang palka tidak mudah terpengaruh panas dari luar sehingga es yang ada di dalam palka tidak mudah mencair atau suhu yang rendah di dalam palka tidak mudah berubah naik.

### **Prinsip Memuat dan Muatan Kapal**

Pada prinsipnya pemadatan atau pemuatan ini meliputi berbagai faktor yang perlu diperhatikan, yaitu

1. Melindungi kapal ( To protect the ship ).
2. Melindungi muatan ( To protect the cargo ).

3. Keselamatan buruh dan ABK (Safety of crew and longshore men).

4. Melaksanakan pemadatan/pemuatan secara sistematis ( To obtain rapid systematic loading and discharging ).

5. Memenuhi ruang muatan sepełuh mungkin sesuai dengan daya tampungnya ( To obtain the maximum use of available cubic of the ship ).

Dalam melindungi muatan, barang-barang yang diterima di kapal secara kuantitas maupun kualitas harus sampai di tempat tujuan dengan selamat (diterima oleh consignee). Oleh karenanya pada waktu memuat haruslah diambil tindakan untuk mencegah kerusakan muatan tersebut. Tindakan tersebut antara lain :

1. Ruang kapal harus dipersiapkan menerima muatan.
2. Pemasangan penerapan atau dunnage.
3. Pemisahan muatan secara umum.
4. Pengikatan muatan.
5. Ventilasi / perangan muatan.

Untuk mempersiapkan ruang muat harus memperhatikan sifat muatan yang akan dimuat oleh kapal. Pengelompokan muatan berdasarkan sifat muatan dibagi menjadi:

1. Muatan Basah ( Wet Cargo )

Muatan basah ialah muatan cair atau segala macam bentuk benda yang cair disimpan dibotol – botol, drum-drum, sehingga apabila tempatnya pecah/bocor akan membasahi muatan-muatan lainnya. Contoh: Susu, buah-buahan dalam kaleng, cat-cat, minyak lumas, minyak kelapa, dan sebagainya.

2. Muatan Kering Kapal (Dry Cargo)

Muatan kering kapal adalah muatan – muatan kering dan akan rusak bila basah.

Contoh : Jenis muatan tepung, beras, biji-bijian, bahan- bahan pangan kering, kertas, rokok dalam bungkus, kopi, teh, tembakau, dan sebagainya.

3. Muatan kotor/berdebu (Dirty/Dusty Cargo )

Muatan ini menimbulkan debu yang dapat merusak jenis barang lain terutama muatan bersih. Setelah dibongkar muatan ini selalu meninggalkan debu atau sisa yang perlu dibersihkan. Contoh : semen, biji timah, arang, dan sebagainya.

#### 4. Muatan Bersih Kapal (Clean Cargo)

Muatan bersih kapal ini tidak merusak muatan lain dan tidak meninggalkan debu atau sisa yang perlu dibersihkan setelah dibongkar. Tidak merusak jenis barang lain.

Contoh: Sandang, benang, tenun, perkakas rumah tangga (piring, mangkok, gelas), barang-barang kelontong.

#### 5. Muatan Berbau kapal ( Odorous Cargo )

Jenis muatan ini dapat merusak/ membuat bau jenis barang lainnya terutama terhadap muatan seperti teh, kopi, tembakau dan sebagainya .

#### 6. Muatan Bagus/Enak (Delicate Cargo)

Yang termasuk dalam golongan ini ialah golongan muatan yang pada umumnya terdiri dari bahan – bahan pangan. Jenis barang ini dapat dengan mudah dirusak oleh barang – barang yang mengandung bau, muatan basah , muatan kotor. Contoh : beras, tepung, teh, tepung terigu, susu bubuk dalam plastik, tembakau , kopi.

#### 7. Muatan Berbahaya

Jenis barang ini mudah menimbulkan ledakan (explosive) maupun kebakaran. Pemasangan muatan ini haruslah ditempatkan yang tersendiri dan pematatannya harus sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam suatu buku petunjuk yaitu blue book.

Contoh : dinamit, mesin, kepala peluru (warhead), black powder, fire works, gasoline, karbon disulfide, korek api, film, dan lain - lain.

Kapal general cargo membawa berbagai jenis muatan dalam berbagai

kemasan maupun curah sehingga setelah selesai bongkar tentu meninggalkan kotoran atau sampah yang harus dibersihkan untuk memuat muatan jenis lain berikutnya, maka kita mengenal pula penggolongan muatan berdasarkan bentuk pengapalannya. Penggolongan ini meliputi :

1. Muatan karungan ( bags)
2. Muatan bal – balan ( bals )
3. Muatan tong / drum ( drums )
4. Muatan barel ( barells )
5. Muatan Curah ( bulk )
6. Muatan biji – bijian ( grain )
7. Muatan peti ( cases )
8. Muatan peti kemas ( container )

Sedangkan beberapa jenis muatan ekspor - impor Indonesia diantaranya

1. Beras
2. Gula
3. Kopi
4. Teh
5. Semen
6. Kopra
7. Tembakau
8. Kapas
9. Batubara
10. Liquid cargo
11. Muatan berbahaya
12. Muatan dingin
13. Muatan geladak
14. Muatan ternak
15. Muatan karet
16. Muatan aspal
17. Muatan zat yang merusak
18. Muatan berharga
19. Muatan pos
20. Muatan lilin
21. Muatan rel
22. Muatan LPG
23. Muatan logs

#### **Biaya Kapal di Pelabuhan**

Terkait dengan keterlambatan kapal di pelabuhan bisa menambah biaya labuh dan tambat kapal dipelabuhan.

1. Biaya untuk labuh  
Ialah pungutan yang dilakukan terhadap setiap kapal yang berkunjung dan menggunakan perairan pelabuhan di

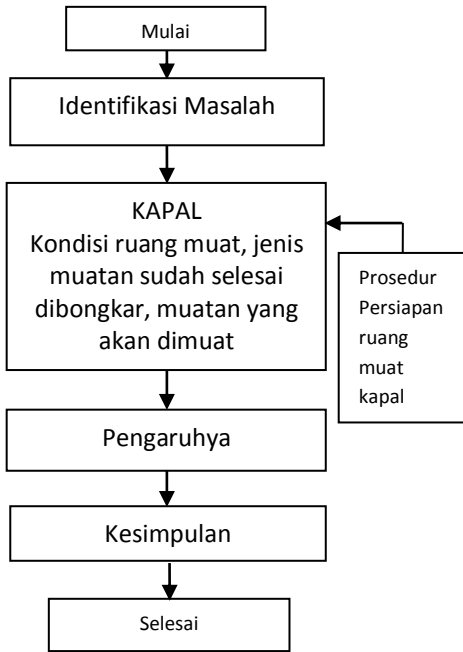
dalam daerah lingkungan kerja dan daerah kepentingan pelabuhan

2. Jasa Tambat

Jasa tambat adalah pungutan/jasa yang dikenakan terhadap kapal yang bertambat pada tambatan serta kapal yang merapat kapal lain yang sedang sandar.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Alur Metodologi Penelitian**



**Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian**

**Perhitungan Tarif di Pelabuhan**

1. Tarif Jasa Labuh

Pengenaan tarif per kunjungan didasarkan pada Gross Tonnage ( GT ) kapal berpedoman pada surat ukur kapal. Terhadap kapal yang berkunjung dan berada di pelabuhan melebihi 10 (sepuluh) hari dikenakan tambahan tarif pelayanan jasa pelabuhan untuk setiap masa sepuluh hari berikutnya sebesar tarif dasar.

Perhitungan tarif sebagai berikut :

$$\text{GRT} \times \text{Tarif}$$

2. Tarif Jasa Tambat

Pengenaan tarif pelayanan jasa tambat didasarkan pada Gross Tonnage (GT) kapal berpedoman pada surat ukur

kapal dengan masa tambat menggunakan satuan etmal.

Perhitungan tarifnya sebagai berikut :

$$\text{GRT} \times \text{Tarif per - etmal}$$

**PEMBAHASAN**

**Mempersiapkan Ruang Muat Kapal**

Pada kapal general cargo setelah selesai membongkar muatan pada palka dan geladak akan ditemui sampah baik itu dari sampah sisa – sisa muatan yang tidak terbongkar habis ,dunnage/ terap muatan ,debu dan air . Apabila kapal habis memuat semen dalam bal – balan maka selesai bongkar akan tersisa debu dan sampah maka untuk mempersiapkan ruang muat / palka adalah dengan cara :

1. Pembersihan ruangan dengan sapu

Biasanya ruang palka sudah cukup apabila disapu bersih. Sebelum penerapan atau dunnage dari muatan yang baru dibongkar disisihkan dan papan atau kayu pematat dikumpulkan, maka yang masih bisa digunakan bisa digunakan kembali. Menyapu dari atas ke bawah, bila diperlukan bisa menggunakan serbuk gergaji dan pasir.

2. Pencucian Ruang Kapal

Pencucian ruang muat bila dianggap perlu saja dilihat dari jenis muatannya, karena akan memakan waktu yang cukup lama, sambil menanti palka akan kering kembali. Biasanya selama pencucian pompa lensa dijalankan agar air pencucian tersebut dapat dibuang keluar kapal dan setelah pencucian palka diberi peranganin .

3. Pembasmian tikus dan penghapusan hama

Pembasmian tikus atau hama kadang-kadang perlu dilakukan, biasanya kapal terpaksa dikosongkan dulu. Berbagai macam gas bisa dipakai untuk keperluan tersebut diantaranya ( HCN ) Hidrogen Cyanida. Gas ini sangat berbahaya bagi manusia, oleh karena itu orang baru boleh

memasuki ruang yang dicuci hamanya setelah beberapa waktu setelah dipandang atau dicek tidak ada lagi gas-gas tadi, ini setelah diadakan ventilasi beberapa kali serta orang harus memakai topeng gas untuk masuk dan membawa lampu keselamatan.

#### 4. Pemeriksaan pipa – pipa kemarau

Untuk meyakinkan bahwa selama kapal berlayar, palka dalam keadaan terus kering, maka sebelum diadakan pemuatan haruslah diperiksa apakah pipa – pipa kemarau, sumur serta saringan dalam keadaan bersih juga lubang – lubang air tidak tertutup kotoran sehingga air keringat muatan yang ditampung dalam got- got ( sumur kemarau ) dapat dipompa keluar kapal.

#### 5. Pemeriksaan tutup manhole, saluran – saluran pipa

Tutup manhole untuk tangki – tangki ballas, bahan bakar, dan air haruslah diperiksa betul – betul terutama setelah tutup ini pernah dibuka, karena kemungkinan kerusakan muatan besar sekali bila tutup manhole kurang rapat dan air ballas akan memasuki ruang muat dan merusak muatan di dalam palka. Saluran – saluran pipa harus juga diperiksa dan jangan sampai bocor.

#### 6. Pemeriksaan saluran – saluran listrik

Hal penting agar jangan terjadi kebakaran dalam palka karena bunga api yang jatuh pada muatan ataupun membakar gas – gas dalam ruangan.

### **Pengaruh Persiapan ruang muat/palka**

Apabila ruang muat/palka tidak dipersiapkan sebaik mungkin, maka akan mengakibatkan diantaranya :

#### 1. Biaya di pelabuhan bertambah

Gagalnya hasil inspeksi ruang muat karena dianggap masih kotor mengakibatkan palka harus dibersihkan ulang, ini mengakibatkan lamanya kapal di pelabuhan bertambah dan akan menambah pula biaya sandar atau berlabuh kapal di pelabuhan. Misal

kapal dengan GT. 10.000 ton sandar di pelabuhan akan memuat ternyata harus membersihkan ulang palka dengan memakan waktu 6 jam dan tarif per etmal Rp100,00 maka bisa menambah biaya pelabuhan sebanyak:

$$\begin{aligned} & \text{GRT} \times \text{Tarif} \times \text{etmal} \\ & = 10.000 \times 0,25 \times 100 \\ & = \text{Rp}250.000,00 \end{aligned}$$

Jadi lamanya kapal di pelabuhan akan pengaruh ke biaya sandar dan demikian pula kalau berlabuh.

#### 2. Klaim dari consignee (penerima muatan)

Persiapan ruang muat yang kurang bagus bisa mengakibatkan muatan rusak misalkan, muatan basah, kotor dan sebagainya, maka akan ada tuntutan dari pemilik barang atau penerima barang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Persiapan ruang harus sesuai prosedur sebaik mungkin sehingga tidak mengakibatkan kapal harus membersihkan ulang ruang muat atau rusaknya muatan.

2. Persiapan ruang muat yang tidak bagus mengakibatkan hasil inspeksi ruang muat gagal dan harus disiapkan ulang mengakibatkan biaya kapal di pelabuhan bertambah karena biaya kapal untuk sandar atau berlabuh tergantung pada GRT kapal dan lamanya kapal di pelabuhan. Selain itu ruang muat yang tidak bagus persiapannya bisa mengakibatkan muatan rusak dan akan mengakibatkan adanya tuntutan dari pemilik barang ataupun penerima barang.

### **Saran**

1. Crew kapal yang bertugas mempersiapkan ruang muat kapal saling bekerjasama dan memahami betul prosedur persiapan ruang muat sehingga bisa memuat tepat pada waktunya dan untuk menghindari tuntutan dari berbagai pihak.

2. Pihak perusahaan ikut mendukung penuh kegiatan tersebut baik dari segi peralatan, dan motivasi untuk crew kapal yang bertugas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Istopo. (1999). *Kapal dan Muatannya*. Jakarta: Koperasi Karyawan BP3IP.

Saputra, I Nyoman Gde. (2002). *Manajemen Kepelabuhanan*. Surabaya.

<http://materi-perkapalan.blogspot.com/2013/06/istilah-dalam-kapal.html>